

Peningkatan Kesejahteraan Desa Blederan melalui Pemberdayaan dan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia

Wily Julitawaty¹, Naufal Kurniawan², Muhammad Junaedi³

^{1,2}STIE Professional Manajemen College Indonesia Medan, ³GooYoobs Indonesia

wilyjulitawaty@yahoo.com¹

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 4
Desember 2023

Article History

Submission: 17-09-2023

Revised: 22-10-2023

Accepted: 19-12-2023

Published: 22-12-2023

Kata Kunci:

Kesejahteraan,
Pemberdayaan, Sumber
Daya Manusia

Keywords:

Welfare, Empowerment,
Human Resources



Welfare Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstrak

Program Pengabdian Masyarakat di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, bertujuan untuk melihat kondisi sosial budaya masyarakat di dataran tertinggi pulau Jawa secara dekat. Kegiatan ini menekankan pemahaman dan motivasi bagi penduduk Desa Blederan, mendorong mereka untuk melanjutkan pendidikan guna meningkatkan kesejahteraan dan mempercepat pembangunan di desa. Pendekatan multidimensi diterapkan dalam bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, lingkungan, dan kebudayaan. Metode pengabdian melibatkan kegiatan edukasi, pelatihan, dan pembinaan langsung kepada masyarakat. Fokus utama adalah memberikan wawasan tentang pentingnya pendidikan, pemberdayaan ekonomi, perhatian terhadap kesehatan, pelestarian lingkungan, dan pengembangan kebudayaan lokal. Hasil pengabdian mencakup peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan, pertumbuhan ekonomi melalui usaha kecil dan menengah, perbaikan kondisi kesehatan, praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal. Program ini diharapkan memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Desa Blederan.

Abstract

The Community Service Program in Blederan Village, Mojotengah District, Wonosobo Regency, Central Java, aims to look closely at the socio-cultural conditions of the community on the highest plateau of the island of Java. This activity emphasizes understanding and motivation for the residents of Blederan Village, encouraging them to continue their education in order to improve welfare and accelerate development in the village. A multidimensional approach is applied in the fields of education, economics, health, environment and culture. The service method involves education, training and coaching activities directly to the community. The main focus is to provide insight into the importance of education, economic empowerment, attention to health, environmental preservation, and development of local culture. The results of the service include increasing public understanding of the importance of education, economic growth through small and medium businesses, improving health conditions, sustainable environmental management practices, as well as preserving and developing local culture. This program is expected to have a positive impact in improving the quality of life and welfare of the people of Blederan Village.

1. PENDAHULUAN

Program Pengabdian Masyarakat di Desa Blederan, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah dalam Jejak Peradaban Kejayaan Nusantara telah terlaksana pada Juli 2022 yang lalu. Program tersebut melihat secara dekat kondisi sosial budaya masyarakat di dataran tertinggi pulau Jawa. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan pemahaman dan motivasi bagi penduduk Desa Blederan, untuk terus melanjutkan pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mempercepat pembangunan di desa, dalam bidang fasilitas

pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan pengolahan lingkungan serta kebudayaan. Program ini semoga memberikan inspirasi dan manfaat untuk masyarakat di Desa Blederan.

Desa Blederan selain desa wisata sayur, juga memiliki potensi lokasi strategis yang mudah dijangkau oleh masyarakat, keberadaan pasar, kondisi sumber daya manusia yang memadai, melimpahnya sumber daya air, dan pemandangan yang indah. Potensi tersebut harus dimanfaatkan dengan baik agar memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat di desa Blederan. Desa Blederan dapat memberikan edukasi mengenai pertanian kepada wisatawan. Desa Blederan memiliki budaya khas yang dapat membantu meningkatkan popularitas sebagai objek wisata. Budaya yang ada di desa ini antara lain, kuda kepeng, lengger, merdi dusun, dan nguri-uri sumber air. Kesenian kuda kepeng dan lengger sudah dilakukan latihan secara rutin.

Prayitno dan Subagio (2018:2) Desa didefinisikan sebagai kesatuan masyarakat hukum yang tinggal di suatu wilayah dengan kegiatan utama pertanian serta berwenang untuk mengatur kepentingan masyarakat atau menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Secara umum desa merupakan pemukiman yang lokasinya jauh dari kota/di luar kota dan sebagian besar penduduk bermatapencaharian sebagai petani. Desa merupakan suatu kesatuan hukum dimana masyarakat bertempat tinggal serta masyarakat berhak untuk mengadakan pemerintahan sendiri. Desa merupakan perwujudan geografis yang di dalamnya terkandung unsur-unsur sosial, ekonomis, politis, geografis, dan budaya yang ada di wilayah tersebut yang saling berpengaruh dan memiliki hubungan timbal balik dengan daerah lainnya.

Parmawati (2019:82) Ekonomi formal adalah ilmu ekonomi yang sudah bisa serta tertanam dalam suatu struktur sosial, hal ini merupakan sebagian kecil dari aktivitas ekonomi. Ekonomi formal mengabaikan tatanan sosial dan lingkungan sebagai tempat terjadinya pertukaran antar rumah tangga dan bisnis. Lanjutnya Parmawati (2019:84) Penerapan konsep *green economy* yang terarah dan menyeluruh menjadi hal yang harus diperhatikan oleh pemerintah Indonesia. Namun, jika hanya bergantung pada peraturan perundang-undangan dalam perlindungan dan pengelola lingkungan hal tersebut masih dirasa kurang. Sehingga perlu adanya penetapan pada berbagai sektor yang mendukung perekonomian di Indonesia seperti pertanian, energi, kehutanan, kelautan, pertambangan, industri, perkotaan, dan *green jobs*. *Green economy* sangat berkaitan dengan pembangunan berkelanjutan karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga keberlanjutan lingkungan yang ada di Indonesia khususnya dan secara global pada umumnya.

Firmando (2022:2) Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dan yang menghasilkan kebudayaan. Dengan demikian, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya. Terdapat hubungan timbal balik antara kebudayaan, sedangkan kebudayaan itu menentukan corak masyarakat. Lanjutnya Firmando (2022:5) Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggota baik kekuatan alam maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan juga kepuasan, baik di bidang spiritual maupun material. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat di atas, untuk sebagian besar dipenuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.

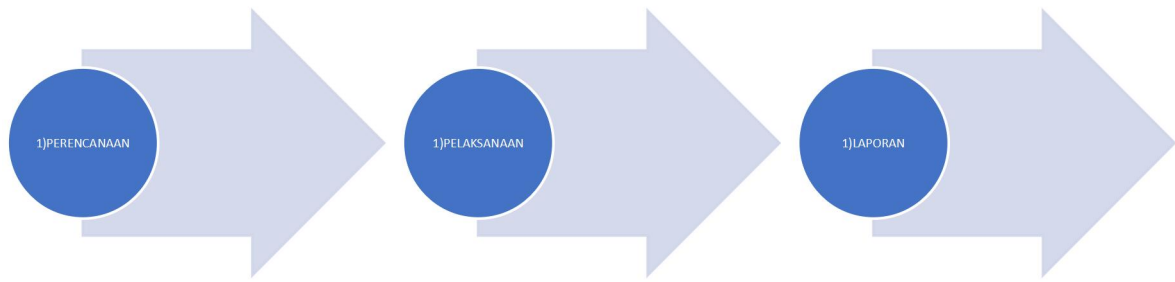
2. METODE

Tahapan kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, di mana tim mengalokasikan waktu untuk merencanakan dan menyiapkan materi edukasi yang akan disampaikan kepada peserta dan masyarakat. Rencana ini mencakup pemilihan topik yang relevan, penyusunan materi yang informatif, dan pengaturan logistik yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan menjadi fokus utama, di mana tim dan narasumber aktif memberikan edukasi kepada peserta dan masyarakat. Metode yang digunakan melibatkan ceramah dan diskusi interaktif. Dalam diskusi, peserta dan masyarakat diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada narasumber, sehingga terjadi pertukaran informasi yang lebih dinamis dan partisipatif.

Setelah pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan tahap akhir. Pada tahap ini, tim bertanggung jawab untuk menyusun laporan yang mencakup rangkuman kegiatan, evaluasi, dan hasil yang telah dicapai. Selain itu, persiapan artikel untuk dipublikasi juga menjadi bagian dari tahap akhir ini, sehingga informasi dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan dapat dibagikan secara lebih luas.

Dengan demikian, keseluruhan tahapan kegiatan ini dirancang untuk memastikan persiapan yang matang, pelaksanaan yang efektif, dan dokumentasi yang komprehensif untuk mendukung penyebaran informasi dan manfaat kegiatan secara lebih luas.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tahapan- tahapan pada kegiatan ini yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan kegiatan pemberian edukasi yang akan dibagikan kepada peserta dan masyarakat.
2. Tahap Pelaksanaan
Tahap ini tim dan narasumber memberikan edukasi kepada peserta dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah memberikan ceramah dan diskusi. Peserta dan masyarakat dapat mengajukan pertanyaan kepada narasumber.
3. Tahap Akhir
Tahap ini ditujukan untuk membuat laporan dan mempersiapkan artikel untuk dipublikasi.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Dalam hal pengembangan dan pemberdayaan, kualitas SDM di desa Blederan dikatakan cukup mampu dan mandiri, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak warga telah terlaksana dengan baik. Berkat potensi desa yang unggul, tidak menutup kemungkinan merupakan andil dari masyarakat. Ibu-ibu masyarakat desa Blederan secara aktif dalam menjalankan kiprah keibuan dengan baik dan mampu membantu menaikkan pendapatan dengan bertani yaitu menanam sayur hidroponik dan pengembangan sayur organik serta usaha kecil dan menengah berupa usaha kecil opak ketan. Berdampaknya perekonomian dengan mengedukasi masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Harapan-harapan dan motivasi kepada ibu-ibu masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar semakin mandiri dan sejahtera.



Gambar 2. Pemberian Edukasi

Hasil dari Program Pengabdian Masyarakat di Desa Blederan menunjukkan dampak positif pada berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan meningkat, seiring dengan adanya kegiatan edukasi dan motivasi yang diberikan. Masyarakat di Dorf Blederan semakin menyadari bahwa pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan individu dan pembangunan desa secara keseluruhan.

Pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dan menengah juga berhasil memberikan dampak positif. Pelatihan dan pembinaan langsung membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Adanya perhatian terhadap kesehatan melalui kegiatan pembinaan dan penyuluhan juga memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kondisi kesehatan masyarakat.

Praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. Masyarakat menjadi lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dan mulai mengimplementasikan praktik-praktik yang ramah lingkungan.

Program ini juga mengakselerasi pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal, menjadikan masyarakat lebih terhubung dengan akar budayanya.



Gambar 3. Pemberian Edukasi

Tahapan pelaksanaan kegiatan, mulai dari persiapan hingga tahap akhir, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif melibatkan masyarakat dalam seluruh proses memberikan hasil yang maksimal. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan edukasi, pelatihan, dan pembinaan menjadi kunci keberhasilan program ini. Tahap akhir berupa penyusunan laporan dan artikel untuk publikasi diharapkan dapat menjadi dokumentasi yang berharga dan dapat memotivasi pihak lain untuk melaksanakan kegiatan serupa. Program ini dapat dijadikan contoh bagaimana pendekatan holistik dapat merangsang perubahan positif dalam masyarakat.

Dalam kajian teori, konsep pendidikan diakui sebagai pilar utama pembangunan masyarakat. Hasil positif terlihat sejalan dengan teori bahwa pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pendidikan dapat memicu perubahan positif dalam kesejahteraan individu dan kemajuan pembangunan desa. Pemberdayaan ekonomi melalui usaha kecil dan menengah juga sesuai dengan prinsip-prinsip teori pemberdayaan ekonomi, yang menyatakan bahwa pelatihan dan pembinaan langsung dapat meningkatkan kapasitas ekonomi masyarakat, tercermin dalam pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Konsep kesehatan dalam teori pembangunan berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat. Program pembinaan dan penyuluhan tentang kesehatan memberikan kontribusi positif sesuai dengan teori ini, memperkuat hubungan antara upaya kesehatan dan peningkatan kondisi kesejahteraan masyarakat.

Praktik pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan mempertegas relevansi teori pelestarian alam dalam pembangunan. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan sejalan dengan prinsip-prinsip teori ini, menunjukkan bahwa melalui implementasi praktik-praktik yang ramah lingkungan, masyarakat dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Terakhir, pendekatan program terhadap pelestarian dan pengembangan kebudayaan lokal sesuai dengan teori yang mengakui peran budaya dalam pembangunan. Program ini mengakui nilai-nilai budaya sebagai bagian integral dari pembangunan desa, menciptakan keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan pelestarian identitas budaya.

Dengan demikian, data yang dihasilkan dari program ini mendukung dan mencerminkan kajian teori yang telah diusung, menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip teori pembangunan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan pada masyarakat.

4. KESIMPULAN

Penggalan potensi desa serta masyarakat dapat mengembangkan kemampuan usaha kecil menengah agar semakin mandiri dan sejahtera. Perlunya terus mengedukasi masyarakat yaitu meningkatkan kesejahteraan baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya. Bapak Muttaqin menyampaikan harapannya agar tetap menjaga silaturahmi setelah berakhirnya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Firmando., H. B. (2022). *Sosiologi Kebudayaan "Dari Nilai Budaya Hingga Praktik Sosial*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media. Hlm. 2, 5.

- Gunawan Prayitno dan Aris Subagio. (2018). *Membangun Desa "Merencanakan Desa dengan Pendekatan Partisipatif dan Berkelanjutan"*. Malang: UB Press.
- Hidaytillah, Y. ., Misbahudholam AR, M., Rohmah, A. A. ., Mahtum, A. R. ., Badruttamam, B., Abd. Mu'in, A. M., Praseno, D. ., & Alifi, W. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657-661. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.969>
- Lathif, S. W., Fithrotin, F., & Amanullah, A. S. (2023). Pemberdayaan Pemuda Melalui Pembentukan Karang Taruna Dusun Di Desa Sumberbanjar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 291-296. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.541>
- Wahdian, A., & Hardiansyah, F. (2023). Meningkatkan Literasi Masyarakat Melalui Pemberdayaan dan Pembentukan Perpustakaan Desa di Balai Desa Batu Putih Sumenep. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 305-312. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.521>
- Wahyuli, Y. H., Nella, M., & Sukhaidi, S. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit di Desa Maju Jaya Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 162-168. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.357>
- Yuliantini, E., Kamsiah, K., Eliana, E., Wijaya, A. S., & Yunita, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Edukasi Gizi: Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Seluma . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 519-525. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.652>